

**PENGARUH PERSEPSI KARYAWAN TENTANG EFEKTIVITAS DAN  
KINERJA AUDIT INTERNAL TERHADAP FUNGSI PENGENDALIAN  
INTERNAL: STUDI KASUS KSPPS KARISMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana**



**Disusun Oleh:**

**Ridwan Noor Cahyo**

**3123 32307**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2025**

41

# TUGAS AKHIR

## SKRIPSI

### PENGARUH PERSEPSI KARYAWAN TENTANG EFEKTIVITAS DAN KINERJA AUDIT INTERNAL TERHADAP FUNGSI PENGENDALIAN INTERNAL: STUDI KASUS KSPPS KARISMA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**RIDWAN NOOR CAHYO**

Nomor Induk Mahasiswa: 312332307

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

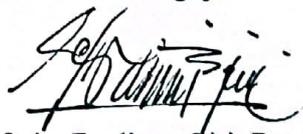
**Susunan Tim Penguji:**



Pembimbing

  
Frasto Biyanto, Dr., M.Si, Ak., CA

Penguji

  
Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 1 Juli 2025  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi karyawan terhadap efektivitas dan kinerja audit internal dalam memperkuat fungsi pengendalian internal pada KSPPS Karisma. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 37 responden, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas audit internal tidak berpengaruh secara langsung terhadap fungsi pengendalian internal, meskipun tetap signifikan secara statistik. Sebaliknya, kinerja audit internal terbukti memiliki pengaruh positif terhadap penguatan pengendalian. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap sistem pengendalian, dengan kinerja audit menunjukkan pengaruh yang lebih dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa audit internal yang efektif sering kali mengungkap kelemahan dalam sistem. Sebaliknya, audit yang dilaksanakan secara efisien, konsisten, dan ditindaklanjuti dengan baik justru membangun kepercayaan serta meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur. Oleh karena itu, keberhasilan pengendalian internal tidak hanya bergantung pada kemampuan audit dalam mengidentifikasi kelemahan, tetapi juga kualitas pelaksanaan dan respons manajemen terhadap hasil audit tersebut.

Kata kunci: Audit Internal, Pengendalian Internal, Persepsi Karyawan, KSPPS

## ABSTRACT

*This study aims to analyse employees' perceptions of the effectiveness and performance of internal audits in strengthening internal control functions at KSPPS Karisma. Using a quantitative approach through the distribution of questionnaires to 37 respondents, this study found that the effectiveness of internal audits does not have a direct effect on internal control functions, although it remains statistically significant. Conversely, internal audit performance was found to have a positive influence on strengthening control. Simultaneously, both variables contribute to the control system, with audit performance showing a more dominant influence. These findings indicate that effective internal audits often reveal weaknesses in the system. Conversely, audits that are conducted efficiently, consistently, and followed up properly build trust and increase compliance with procedures. Therefore, the success of internal control does not only depend on the audit's ability to identify weaknesses but also on the quality of implementation and management's response to the audit results.*

*Keywords: Internal Audit, Internal Control, Employee Perception, KSPPS*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, audit internal memegang peran penting dalam memperkuat tata kelola organisasi, khususnya di lembaga keuangan syariah seperti KSPPS, di mana audit juga berfungsi menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Namun, efektivitas audit internal di KSPPS masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya pemahaman karyawan, dan persepsi negatif terhadap fungsi audit yang menghambat pengendalian internal. Persepsi karyawan terbukti menjadi faktor kunci, karena ketika audit dipandang sebagai alat perbaikan, kepatuhan meningkat, sebaliknya jika dipersepsikan negatif, efektivitasnya menurun. Mengingat minimnya kajian tentang persepsi ini di koperasi syariah, penelitian ini bertujuan mengkaji persepsi karyawan terhadap audit internal di KSPPS Karisma serta dampaknya terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi karyawan tentang efektivitas audit internal berpengaruh positif terhadap fungsi pengendalian internal?
2. Bagaimana persepsi karyawan tentang kinerja audit internal berpengaruh positif terhadap fungsi pengendalian internal?
3. Bagaimana persepsi karyawan tentang efektivitas dan kinerja audit internal secara simultan berpengaruh terhadap fungsi pengendalian internal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi karyawan terhadap audit internal di KSPPS Karisma. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh persepsi karyawan tentang efektivitas audit internal dalam meningkatkan fungsi pengendalian internal.
2. Menganalisis pengaruh persepsi karyawan tentang kinerja audit internal dalam meningkatkan fungsi pengendalian internal.
3. Menganalisis pengaruh simultan antara persepsi karyawan tentang efektivitas dan kinerja audit internal terhadap fungsi pengendalian internal.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Bagi STIE YKPN Yogyakarta, penelitian ini memperkaya literatur akademik terkait audit internal, tata kelola organisasi, dan kepatuhan syariah di lembaga keuangan, serta dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum, bahan ajar, dan penelitian lanjutan di bidang akuntansi dan manajemen keuangan syariah.

Bagi Penulis, penelitian ini menjadi sarana pengembangan kompetensi penulis melalui integrasi teori dan praktik selama magang di KSPPS Karisma, khususnya dalam proses audit internal, pengawasan, dan verifikasi, yang memperkuat kemampuan analisis serta memperluas jaringan profesional.

Bagi KSPPS Karisma, hasil penelitian ini membantu meningkatkan efektivitas audit internal dan pengendalian internal di KSPPS Karisma, dengan memberikan pemahaman lebih baik tentang fungsi audit, mengurangi persepsi negatif, serta menyajikan rekomendasi untuk memperkuat kepatuhan terhadap regulasi syariah dan tata kelola koperasi.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Zelmiyanti dan Anita (2015) menemukan bahwa budaya organisasi dan sistem pengendalian internal berperan penting dalam mencegah kecurangan, meskipun peran auditor internal tidak berpengaruh langsung. Farochi dan Nugroho (2022) menguatkan bahwa pengendalian internal dan prinsip *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sementara itu, Yamin dan Chandra (2025) menunjukkan bahwa persepsi karyawan terhadap peran auditor internal dan sistem pengendalian berkontribusi besar dalam mencegah kecurangan, meski faktor keadilan organisasi tidak terbukti signifikan.

#### 2.2 Grand Theory

##### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan salah satu pendekatan teoritis dalam ilmu akuntansi dan ekonomi yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu *principal* (pemberi kuasa) dan agen (penerima kuasa), di mana pihak *principal* memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama mereka dalam mengambil keputusan ekonomi.

##### 2.2.2 Teori Persepsi Sosial

Persepsi sosial merupakan aktivitas umum yang dilakukan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Teiford, yang dimodifikasi oleh Sarwono (1999),

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyatakan bahwa persepsi sosial berkaitan dengan bagaimana seseorang membentuk kesan serta menarik kesimpulan terhadap orang lain.

## 2.3 Tinjauan Teori

### 2.3.1 Audit Internal

Audit internal adalah proses evaluasi independen yang dilakukan dalam suatu organisasi untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses operasional.

### 2.3.2 Tujuan Audit Internal

Menurut Meikhati dan Rahayu (2015), tujuan utama audit internal mencakup:

1. Menilai efektivitas pengendalian internal dalam organisasi.
2. Mendeteksi dan mencegah kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikan organisasi.
3. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal.
4. Membantu manajemen dalam perencanaan strategis berdasarkan hasil evaluasi.

### 2.3.3 Fungsi Audit Internal

Audit internal merupakan aktivitas independen yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan efisiensi operasional suatu organisasi (Hadiana, 2024). Dalam organisasi, audit internal memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan, efektivitas pengendalian internal, serta pengelolaan risiko yang lebih baik.

## 2.3.4 Akuntabilitas Publik

Dalam koperasi syariah, akuntabilitas publik memiliki posisi yang sangat strategis mengingat entitas ini mengelola dana umat yang bersumber dari anggota dan harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian.

## 2.3.5 Definisi Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif di mana individu menerima, menafsirkan, dan mengevaluasi suatu fenomena berdasarkan pengalaman, informasi, serta lingkungan sosialnya (Aisyah & Gusmara, 2016).

## 2.3.6 Persepsi Positif dan Negatif terhadap Audit Internal

Persepsi positif contohnya ialah audit internal dianggap sebagai alat yang mendukung pengendalian internal dan membantu mengurangi risiko *fraud* (Adhistry & Priantinah, 2012). Sedangkan persepsi negatif contohnya karyawan merasa audit internal hanya mencari kesalahan dan tidak memberikan manfaat langsung bagi mereka (Zelmiyanti & Anita, 2015).

## 2.3.7 Hubungan Persepsi Karyawan dengan Audit Internal

Studi menunjukkan bahwa ketika karyawan memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan audit dan melihatnya sebagai sesuatu yang bermanfaat, mereka lebih mungkin mendukung implementasi hasil audit (Rahman, 2020). Sebaliknya, jika karyawan menganggap audit sebagai beban administratif atau ancaman terhadap pekerjaan mereka, efektivitas audit internal bisa menurun (Aisyah & Gusmara, 2016).

## 2.3.8 Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013) yang diadopsi Herawati (2014), secara singkat indikator pengendalian internal dapat dijelaskan seperti, Lingkungan Pengendalian, Penilaian risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan.

## 2.3.9 Perbedaan Peran Audit dan Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan secara wajar bahwa laporan keuangan yang bisa diandalkan, operasional efektif dan efisien, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang relevan tercapai (COSO, 2013).

## 2.4 Model Hubungan

Model hubungan dalam penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara variabel independen, yaitu Efektivitas Audit Internal ( $X_1$ ) dan Kinerja Audit Internal ( $X_2$ ), terhadap variabel dependen yaitu Pengendalian Internal ( $Y$ ).

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel independen Efektivitas Audit Internal ( $X_1$ ) yang terdiri dari Independensi dan Objektivitas, Kompetensi Auditor, Kecukupan Proses Audit, Kualitas Temuan Audit, Dampak Audit pada Perbaikan Sistem. Kemudian Kinerja Audit Internal ( $X_2$ ) yang terdiri dari Ketepatan Waktu Pelaksanaan Audit, Frekuensi Audit, Kualitas Laporan Audit, Respons Manajemen terhadap Audit, dan Efisiensi Pelaksanaan Audit. Selanjutnya, terhadap variabel dependen yaitu Pengendalian

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Internal (Y) terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan dan Evaluasi.

## **2.6 Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Karisma**

### **2.6.1 Pendirian Organisasi**

KSPPS Karisma hadir di Kota Magelang pada tahun 1995, diresmikan oleh Bapak Prof. Dr. Ing. H. B.J. Habibie pada tanggal 21 April 1995 di Yogyakarta. Kantor pusat dan cabang utama KSPPS Karisma terletak di Jalan Jeruk Timur Nomor 9 Sanden, Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah.

### **2.6.2 Visi dan Misi Organisasi**

Visi dari KSPPS Karisma adalah menjadi Koperasi Syariah yang Terpercaya dan Unggul di Jawa Tengah.

Misi Koperasi:

1. Mengembangkan Dakwah Sosial Ekonomi yang menumbuhkan ekonomi yang *rahmatan lil alamin*.
2. Memberdayakan anggota dan masyarakat melalui pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf, dan dana halal lainnya.
3. Mewujudkan kesejahteraan kepada anggota secara berkelanjutan.
4. Memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah berdasarkan nilai-nilai ekonomi syariah.

### **2.6.3 Audit Internal di KSPPS Karisma**

Audit internal di KSPPS melakukan pengawasan, pemeriksaan, teguran langsung, dan perbaikannya serta analisis terhadap kegiatan operasional KSPPS Karisma yang telah berjalan secara menyeluruh untuk dilaporkan kepada Direktur Utama.

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1 Persepsi Karyawan tentang Efektivitas Audit Internal dalam Fungsi Pengendalian Internal

Persepsi positif karyawan terhadap audit mendorong keterbukaan dan penerimaan hasil, sementara persepsi negatif justru menghambat implementasi dan melemahkan kontrol.

H<sub>1</sub>: Persepsi karyawan tentang efektivitas audit internal berpengaruh positif terhadap fungsi pengendalian internal di KSPPS Karisma.

### 2.7.2 Persepsi Karyawan tentang Kinerja Audit Internal dalam Fungsi Pengendalian Internal

Kinerja audit internal yang optimal berperan penting dalam membentuk pengendalian internal yang efektif, meningkatkan transparansi, dan kepatuhan terhadap standar operasional. Di koperasi syariah, kinerja audit yang baik juga mendukung pengawasan keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

H<sub>2</sub>: Persepsi karyawan tentang kinerja audit internal berpengaruh positif terhadap fungsi pengendalian internal di KSPPS Karisma.

### 2.7.3 Persepsi Karyawan tentang Efektivitas dan Kinerja Audit Internal secara Simultan Berpengaruh terhadap Fungsi Pengendalian Internal

Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi keduanya penting dalam mencegah *fraud* dan memastikan kepatuhan di sektor koperasi syariah. Tanpa auditor yang profesional dan diterima karyawan, efektivitas audit tidak akan normal.

H<sub>3</sub>: Persepsi karyawan tentang efektivitas dan kinerja audit internal secara simultan berpengaruh terhadap fungsi pengendalian internal di KSPPS Karisma.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merujuk pada pendekatan berbasis positivisme. Pendekatan positivisme merupakan pendekatan yang menekankan pada fakta empiris dan hubungan kausal.

#### 3.2 Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* dengan jumlah responden sebanyak 37 orang dari total populasi 68 orang.

##### 3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

###### 3.2.1.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, disajikan dalam bentuk angka melalui skala Likert (1-5) untuk mengukur persepsi responden.

###### 3.2.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden.

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Pertanyaan bisa diajukan secara tertulis lewat kuesioner. Dengan teknik ini, responden bertanggung jawab untuk membaca dan mengisi jawaban secara mandiri.

## 3.4 Variabel Penelitian

### 3.4.1 Definisi Variabel Konseptual

Variabel merupakan suatu konsep yang memiliki nilai yang bervariasi serta dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (X)

X<sub>1</sub>: Persepsi karyawan tentang efektivitas audit internal.

X<sub>2</sub>: Persepsi karyawan tentang kinerja audit internal.

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Y: Fungsi pengendalian internal.

## 3.5 Pengukuran Variabel

Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya alat ukur yang mampu menunjang proses pengumpulan data yang relevan. Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

### 3.5.1 Pengembangan Instrumen

Instrumen Efektivitas Audit Internal sebagai variabel X<sub>1</sub> diadaptasi dari Boynton and Kell yang sudah dimodifikasi oleh Fitzsimmons dan Mona (2011). Selanjutnya, instrumen Kinerja Audit Internal sebagai variabel X<sub>2</sub> diadaptasi dari Andriani (2006) yang kemudian disesuaikan dengan aturan untuk tugas audit internal di KSPPS Karisma agar lebih relevan dengan kinerja audit internal. Kemudian instrumen Fungsi Pengendalian Internal sebagai variabel Y diadaptasi dari COSO

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dimodifikasi oleh Herawati (2014) yang membahas mengenai pengendalian internal di sebuah perusahaan atau organisasi.

## 3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

### 3.6.1 Uji Kualitas Data

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini diuji dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS Versi 25.

#### 3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengukur untuk memastikan pernyataan pada data yang sudah dikumpulkan (Algifari, 2017). Prosedur pengujian validitas biasanya dilakukan melalui uji signifikansi koefisien korelasi, dengan cara membandingkan antara nilai  $r_{\text{hitung}}$  dan  $r_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai  $r_{\text{hitung}}$  melebihi  $r_{\text{tabel}}$  dan bernilai positif, maka item pertanyaan dianggap valid karena memiliki korelasi signifikan dengan skor total. Sedangkan, apabila nilai  $r_{\text{hitung}}$  kurang dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka item tersebut cacat dan tidak relevan untuk digunakan dalam proses pengukuran.

#### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan kriteria yang dijelaskan oleh Ghozali (2018), jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan, jika nilainya di bawah 0,70, maka instrumen dianggap kurang dapat diandalkan. Perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 25.

### 3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017), ia menjelaskan bahwa uji asumsi klasik dilaksanakan guna mendeteksi apakah model regresi melanggar asumsi normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Apabila salah satu asumsi tersebut tidak tercapai, maka hasil regresi tidak bisa disebut sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

#### 3.6.1.3.1 Uji Normalitas Data

Machali (2015) menyatakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Signifikansi  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal
2. Signifikansi  $< 0.05$ , maka data tidak berdistribusi secara normal

#### 3.6.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Duli (2019), pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

Melihat nilai *tolerance*:

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0.10$ , artinya data terbebas dari masalah multikolinearitas
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0.10$ , artinya data menunjukkan masalah multikolinearitas

Melihat nilai VIF:

1. Jika nilai VIF  $< 10.00$ , artinya data terbebas dari masalah multikolinearitas
2. Jika nilai VIF  $> 10.00$ , artinya data menunjukkan masalah multikolinearitas

### 3.6.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

. Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dilakukan berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan ada atau tidaknya pola tertentu pada varian residual, yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0.05$ , yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0.05$ , yaitu terjadi heteroskedastisitas

### 3.6.1.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Basuki (2015) metode pengujian yang sering digunakan yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.6.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen ( $X$ ) terhadap satu variabel dependen ( $Y$ ).

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + \varepsilon$$

## 3.6.2 Uji Hipotesis

### 3.6.2.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  terhadap  $F_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan tertentu.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $< 0,05$ , maka  $H_3$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $> 0,05$ , maka  $H_3$  ditolak.

### 3.6.2.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikansi 5% serta derajat kebebasan yang sesuai.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $< 0,05$ , maka  $H_1$  dan  $H_2$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $> 0,05$ , maka  $H_1$  dan  $H_2$  ditolak.

### 3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Nilai  $R^2$  berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas hampir sepenuhnya dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini yang menjadi responden yaitu karyawan KSPPS Karisma yang ada di seluruh cabang. Penelitian memakai data kuesioner yang disebarkan langsung. Total kuesioner yang didistribusikan berjumlah 37.

#### 4.2 Karakteristik Responden

Terdapat identitas responden dari pengisian kuesioner yang dibagikan, yaitu:

##### 1. Identitas Menurut Jenis Kelamin

Profil identitas responden berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi 24 responden laki-laki dan 13 responden perempuan.

##### 2. Identitas Menurut Bagian

Profil identitas responden berdasarkan bagian terbagi menjadi administrasi 6 responden, kasir 2 responden, AO 4 responden, kolektor 11 responden, dan lainnya 14 responden.

#### 4.3 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini karyawan KSPPS Karisma adalah sebagai subjek penelitian yang berjumlah 37 orang. Dalam hal ini, terdapat dua variabel independen, yaitu efektivitas audit internal dan kinerja audit internal, serta terdapat satu variabel dependen, yaitu fungsi pengendalian internal. Efektivitas Audit Internal memiliki nilai standar deviasi 8,31620, Kinerja Audit Internal memiliki nilai standar deviasi 7,44419, dan Fungsi Pengendalian Internal memiliki nilai standar deviasi 7,09121. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data dari variabel penelitian, yaitu Efektivitas Audit Internal ( $X_1$ ), Kinerja Audit Internal ( $X_2$ ), dan Fungsi Pengendalian Internal ( $Y$ ).

#### 4.4 Hasil Pengujian

##### 4.4.1 Uji Kualitas Data

##### 4.4.1.1 Hasil Uji Validitas

Membandingkan nilai *r*-hitung (*pearson correlation*) dengan *r*-tabel (*product moment*). Apabila *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan jumlah observasi ( $n$ ) = 37, nilai *r*-tabel yang diperoleh adalah 0,316. Karena seluruh nilai *r*-hitung melebihi nilai *r*-tabel, dapat disimpulkan bahwa kesepuluh butir pertanyaan mengenai efektivitas audit internal ( $X_1$ ), kinerja audit internal ( $X_2$ ), dan fungsi pengendalian internal ( $Y$ ) memenuhi kriteria validitas.

#### 4.4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil pengujian menunjukkan variabel efektivitas audit internal dan kinerja audit internal yang masing-masing memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,918 dan 0,899 serta variabel dependen sebesar 0,889 yaitu melebihi 0,7. Artinya, setiap item pertanyaan mampu menghasilkan data yang konsisten, sehingga jika pertanyaan ini diajukan lagi, kemungkinan besar jawabannya akan mirip dengan yang sudah ada.

#### 4.4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1.3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Normalitas, telah dihasilkan nilai signifikansi yakni 0,200 dan melebihi nilai 0,05. Sehingga kesimpulannya data dapat digunakan untuk analisis regresi karena data tersebut berdistribusi secara normal.

##### 4.4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji, nilai *Tolerance* untuk variabel independen yaitu efektivitas audit internal dan kinerja audit internal menunjukkan angka lebih besar dari 0,10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, nilai VIF dari kedua variabel tersebut juga berada di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model.

##### 4.4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji, meskipun uji *Glejser* mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dengan nilai  $\text{Sig} < 0,05$ , namun berdasarkan hasil uji Park yang lebih komprehensif, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### 4.4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji, didapatkan nilai DW sebesar 2,126. Dengan banyaknya variabel independen ( $k$ ) = 2 dan  $n = 37$ , didapatkan nilai  $dL = 1,364$ . Maka diperoleh nilai  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1,590 < 2,126 < 2,410$  artinya tidak ada masalah autokorelasi pada model regresinya.

#### 4.4.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan rumus regresi:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$ . Berdasarkan hasil uji, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 5,665 + (-0,387)X_1 + 1,201X_2 + \varepsilon$$

#### 4.4.2 Uji Hipotesis

##### 4.4.2.1 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa efektivitas audit internal ( $X_1$ ) dan kinerja audit internal ( $X_2$ ) secara simultan terhadap fungsi pengendalian internal ( $Y$ ) memiliki nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $61,720 > F_{\text{tabel}}$  sebesar  $3,259$ . Oleh karena itu  $H_3$  diterima atau efektivitas audit internal dan kinerja audit internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap fungsi pengendalian internal.

##### 4.4.2.2 Uji Parsial (Uji T)

Apabila nilai  $t_{\text{hitung}}$  melebihi nilai  $t_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$ , maka pengaruh yang dimaksud tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $1,691$ . Dari hasil tersebut dapat diperoleh hasil berikut:

1. Efektivitas audit internal memiliki nilai  $t_{\text{hitung}} -2,675 < t_{\text{tabel}} 1,691$ . Oleh karena itu  $H_1$  ditolak.
2. Kinerja audit internal memiliki nilai  $t_{\text{hitung}} 7,425 > t_{\text{tabel}} 1,691$ . Oleh karena itu  $H_2$  diterima.

#### 4.4.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil uji menunjukkan bahwa sebesar 78% variasi dalam fungsi pengendalian internal dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 22% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

#### 4.5 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan terhadap efektivitas audit internal berpengaruh signifikan namun negatif terhadap fungsi pengendalian internal. Semakin efektif audit, semakin banyak kelemahan sistem yang terungkap, sehingga terkesan bahwa pengendalian internal belum optimal. Temuan di KSPPS Karisma menunjukkan bahwa audit yang objektif justru mengungkap ketidaksesuaian SOP dan kendala kontrol pembiayaan, menandakan bahwa audit yang baik belum tentu mencerminkan pengendalian internal yang kuat.

Sebaliknya, persepsi terhadap kinerja audit internal menunjukkan hubungan positif dengan fungsi pengendalian internal. Audit yang konsisten, tepat waktu, dan ditindaklanjuti dinilai mampu meningkatkan kepercayaan terhadap sistem serta mendorong kepatuhan terhadap prosedur. Ketika efektivitas dan kinerja audit dilihat secara simultan, kinerja audit memiliki pengaruh lebih dominan. Ini menegaskan bahwa keberhasilan pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh efektivitas audit, tetapi juga oleh pelaksanaannya yang profesional serta tindak lanjut nyata dari manajemen.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada persepsi karyawan tentang efektivitas dan kinerja audit internal terhadap fungsi pengendalian internal di KSPPS Karisma, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas menunjukkan seluruh item variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  valid dan reliabel, serta telah memenuhi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), sehingga model regresi linear berganda yang digunakan layak dan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).
2. Secara parsial, persepsi karyawan tentang efektivitas audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap fungsi pengendalian internal. Hal ini disebabkan audit yang efektif justru mengungkap lebih banyak kelemahan sistem yang sebelumnya tidak terdeteksi.
3. Secara parsial, persepsi karyawan tentang kinerja audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap fungsi pengendalian internal. Audit yang tepat waktu, efisien, dan berkualitas dinilai memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan sistem dan prosedur operasional.
4. Secara simultan, persepsi karyawan terhadap efektivitas dan kinerja audit internal berpengaruh signifikan terhadap fungsi pengendalian internal. Hal ini menunjukkan pentingnya peran audit internal dalam menciptakan sistem pengendalian yang andal dan berkelanjutan di lingkungan koperasi syariah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh negatif terhadap fungsi pengendalian internal, sehingga disarankan peneliti selanjutnya mengeksplorasi faktor lain seperti budaya organisasi, partisipasi manajemen, atau pemahaman SOP sebagai variabel mediasi atau moderasi. Penggunaan metode kualitatif atau *mix-method* juga dianjurkan untuk memahami persepsi lebih dalam, serta melibatkan lebih dari satu lembaga agar hasil penelitian lebih luas dan representatif.
2. KSPPS Karisma disarankan mengevaluasi pelaksanaan audit internal, khususnya dari segi efektivitas, karena persepsi karyawan menunjukkan dampaknya belum optimal terhadap pengendalian internal. Peningkatan kualitas audit dan tindak lanjut temuan secara sistematis, serta komunikasi yang lebih baik antara auditor dan unit kerja, perlu dilakukan agar hasil audit lebih bermanfaat bagi sistem pengendalian.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada satu objek, yaitu KSPPS Karisma, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke koperasi syariah lain dengan karakteristik berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih dari satu lembaga agar hasilnya lebih komprehensif dan representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhistry, M. C., & Priantinah, D. (2012). PERSEPSI KARYAWAN TENTANG PERAN AUDITOR INTERNAL SEBAGAI PENGAWAS, KONSULTAN DAN KATALISATOR DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN (Studi Kasus di Hotel Inna Garuda Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.997>
- Aisyah, S., & Gusmara, Y. H. (2016). Persepsi Pegawai Atas Peran Auditor Internal Di Universitas Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 101–112. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.6.2.101-112>
- Algifari. (2017). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*.
- Meikhati, E., & Rahayu, I. (2015). Peranan Audit Internal dan Pecegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta). *Jurnal Paradigma*, 13(01), 77–91.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(1), 20–27. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>
- Sarwono, S. W. (1999). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*.
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3), 677. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i3.2369>